

## PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI DI DESA SUMBERSUKO, WAGIR KABUPATEN MALANG

**Syavira Devanti, Dyah Ayu W, Rina Wijayanti, Lis Susilawati, Nikmatul Iza**

<sup>1</sup>Universitas Insan Budi Utama, Malang, Indonesia

email diyahayuwidyaningrum@uibu.ac.id, rinawijayanti@uibu.ac.id, lissusilowati@uibu.ac.id,  
nikmatul\_iza@uibu.ac.id

**Abstrak:** Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Dusun Kenanga, Desa Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak melalui: 1) Bimbingan Belajar, 2) Pendidikan cuci tangan, 3) Pelatihan keterampilan olah raga tradisional. Kegiatan bimbingan belajar difokuskan pada peningkatan prestasi akademik anak dengan metode pembelajaran interaktif. Pendidikan cuci tangan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan tangan untuk mencegah penyakit menular. Pelatihan olahraga tradisional bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan meningkatkan keterampilan fisik dan sosial anak. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik anak-anak, kesadaran akan kebersihan dan keterampilan fisik. Evaluasi program menunjukkan keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

**Kata Kunci:** Bimbingan Belajar, Penyuluhan Cuci Tangan, Olahraga Tradisional

### Pendahuluan

Desa Sumbersuko, yang terletak di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, dikenal dengan lingkungannya yang asri. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, peternak, dan pengepul atau penjual kayu. Kami melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berbasis pada potensi lokal dengan sasaran anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun. Program ini meliputi tiga kegiatan utama: bimbingan belajar, penyuluhan cuci tangan, dan pelatihan keterampilan olahraga tradisional. Sebelum melaksanakan program, kami melakukan observasi untuk mempermudah pelaksanaan dan memberikan solusi yang tepat bagi anak-anak. Tujuan dari bimbingan belajar adalah meningkatkan kualitas akademik anak-anak. Beberapa dari mereka masih mengalami kesulitan membaca dan menulis, salah satunya disebabkan oleh pengaruh teknologi, seperti penggunaan smartphone, yang dapat membuat anak-anak menjadi malas dan sulit fokus pada tugas akademik.

Program kedua adalah penyuluhan cuci tangan yang benar. Kami menyadari bahwa handphone dan casingnya bisa menjadi sarang kuman. Anak-anak sering teralihkannya perhatiannya dan lupa mencuci tangan. Oleh karena itu, kami mengajarkan cara menjaga kebersihan diri, terutama tangan, karena tangan adalah bagian tubuh yang sering berinteraksi dengan berbagai objek dan dapat menjadi media penyebaran kuman.

Program ketiga adalah pelatihan keterampilan olahraga tradisional. Di era teknologi ini, anak-anak lebih cenderung bermain game online di HP mereka, sehingga mereka menjadi kurang akrab dengan permainan tradisional. Melalui program ini, kami berusaha melestarikan dan mempromosikan olahraga tradisional serta meningkatkan keterampilan fisik dan sosial anak-anak.

Demikian, setelah menganalisis situasi sebelum pelaksanaan program, kami menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak dan orang tua yang belum terselesaikan. Kami berharap bahwa pengetahuan dan keterampilan yang kami bagikan melalui program ini akan bermanfaat bagi mereka.

## Metode

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia 7 hingga 12 tahun yang tinggal di Desa Sumpersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Program ini ditujukan untuk memberikan manfaat langsung kepada anak-anak di tingkat usia tersebut, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kesadaran akan pentingnya kesehatan, dan pengembangan keterampilan fisik dan sosial melalui pelatihan olahraga tradisional. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Program Pengabdian Masyarakat mengenai bimbingan belajar, penyuluhan dan pelatihan keterampilan olahraga, melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Langkah- langkah pengabdian masyarakat

NO.	Metode	Kegiatan	Jumlah mahasiswa yang terlibat
1.	Perizinan	Meminta izin Kepada ketua RW 09 dan Kepala sekolah SDN Sumpersuko	Ketua pelaksana PMBP dan Semua Anggota
2.	Praktek	Pembuatan struktur Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP)	Ketua pelaksana PMBP dan Semua Anggota
3.	Diskusi	Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP)	Ketua pelaksana PMBP dan Semua Anggota
4.	Pendidikan masyarakat	dirumah warga RW 09 Penyelenggaraan bimbingan belajar dirumah warga RW 09	Anggota Ketua pelaksana PMBP dan Semua Anggota

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Program Kerja PMBP Desa Sumpersuko Wagir

#### 1.1 Alokasi Waktu

Pelaksanaan 09 Maret – 24 Maret 2024, 1 kali pertemuan dalam seminggu, pada hari Minggu Berikut rincian kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Bimbingan Belajar	2 JP
2.	Pelatihan Keterampilan Olahraga Tradisional	2 JP
3.	Penyuluhan Cuci Tangan	1JP

### GAMBAR PELAKSANAAN



Gambar aktivitas Mahasiswa PMBP dan anak-anak

*(Bimbingan Belajar)*



Gambar aktivitas Mahasiswa PMBP dan anak-anak

*(Pelatihan Olahraga Tradisional)*



Gambar aktivitas Mahasiswa PMBP dan anak-anak

*(Penyuluhan Cuci Tangan)*

## **1.2 Lokasi Kegiatan**

Desa Sumbersuko terletak di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini dikenal dengan lingkungan yang asri dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, peternak, dan pengepul atau penjual kayu. Desa Sumbersuko memiliki sejumlah fasilitas umum seperti balai desa, sekolah dasar, dan area terbuka yang cocok untuk melaksanakan kegiatan masyarakat.

### **Alasan Pemilihan Lokasi**

#### **a. Potensi Sumber Daya Lokal**

Desa Sumbersuko memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan melalui program pengabdian masyarakat.

#### **b. Komunitas yang Aktif**

Penduduk desa, khususnya anak-anak, memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat.

## **1.3 Pelaksanaan**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak di Dusun Kenanga, Desa Sumbersuko. Dengan pendekatan yang terstruktur dan metode yang interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan fisik anak-anak. Keterlibatan aktif dari komunitas lokal dan dukungan dari pemerintah desa sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan.

## **1.4 Hasil Kegiatan**

### **a. Bimbingan Belajar**

- **Peningkatan Akademik**  
Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan prestasi akademik, terutama dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.
- **Mengatasi Tunaakstra**  
Beberapa anak yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca dan menulis (tunaakstra) kini mampu membaca dengan lancar dan menulis dengan lebih baik.
- **Motivasi Belajar**  
Motivasi dan minat belajar anak-anak meningkat. Mereka lebih antusias untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Program bimbingan belajar berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas akademik anak-anak. Pendekatan interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik membantu anak-anak lebih mudah memahami materi pelajaran. Pengurangan ketergantungan pada smartphone juga memberikan efek positif, membuat anak-anak lebih fokus pada kegiatan belajar. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu untuk setiap anak dan perlunya penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kemampuan individu.

### **b. Penyuluhan Cuci Tangan**

- **Peningkatan Kesadaran**  
Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan tangan. Mereka kini lebih sering mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain.

- **Praktik yang Benar**  
Anak-anak dapat melakukan teknik cuci tangan yang benar, seperti yang diajarkan selama penyuluhan.
- **Penurunan Kasus Penyakit**  
Terdapat penurunan kasus penyakit yang disebabkan oleh kebersihan tangan yang buruk, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan.

Penyuluhan cuci tangan berhasil meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan di kalangan anak-anak. Demonstrasi langsung dan penggunaan media visual efektif dalam menyampaikan pesan. Anak-anak yang sebelumnya kurang memperhatikan kebersihan tangan kini menjadi lebih disiplin. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan kebiasaan ini terus dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di luar lingkungan sekolah.

#### c. Pelatihan Keterampilan Olahraga Tradisional

- **Pengenalan Budaya Lokal**  
Anak-anak mengenal dan memainkan berbagai olahraga tradisional seperti engklek, gobak sodor, dan bentengan.
- **Keterampilan Fisik dan Sosial**  
Keterampilan fisik dan sosial anak-anak meningkat. Mereka menunjukkan kemajuan dalam koordinasi motorik, kerja sama tim, dan komunikasi.
- **Pengurangan Ketergantungan pada Teknologi**  
Waktu yang dihabiskan anak-anak untuk bermain game online berkurang, digantikan dengan aktivitas fisik yang bermanfaat.

#### **Pembahasan**

Pelatihan keterampilan olahraga tradisional berhasil dalam memperkenalkan kembali budaya lokal kepada anak-anak. Mereka tidak hanya belajar permainan tradisional tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kerja sama dan komunikasi. Aktivitas fisik yang dilakukan juga berkontribusi pada kesehatan dan kebugaran anak-anak. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah mempertahankan minat anak-anak dalam jangka panjang dan memastikan bahwa mereka terus bermain permainan tradisional di luar sesi pelatihan.

Kendala dan upaya saat kegiatan berlangsung, namun hal tersebut bukan halangan besar bagi kami, karena kami mengatasi kendala tersebut. Berikut beberapa kendala dan upaya yang kami hadapi.

a. Bimbingan belajar, tidak begitu lancar dikarenakan keterbatasan waktu karena setiap anak memiliki waktu terbatas dengan ini kami mengatasinya dengan membentuk kelompok belajar kecil.

b. Penyuluhan cuci tangan, kurangnya kesadaran awal pada anak dan orangtua masih kurang menyadari pentingnya kebersihan tangan sehingga sukar untuk mengubah kebiasaan lama. Hal ini dapat diatasi dengan menyediakan pengawasan dan pengingat rutin melalui guru atau orang tua yang perlu diedukasi untuk memastikan kebiasaan cuci tangan diterapkan.

c. Pelatihan keterampilan olahraga tradisional, keterbatasan fasilitas atau area yang nyaman untuk melaksanakan olahraga tradisional karena dapat mengurangi efektivitas pelatihan serta anak-anak terbiasa dengan *game online* sering kali membuat kehilangan rasa minat untuk olahraga tradisional. Hal ini dapat diatasi menciptakan kegiatan yang lebih menarik dengan menggabungkan elemen permainan modern dengan olahraga tradisional. Serta menggunakan ruang publik atau lahan terbuka yang ada sebagai area latihan.

## **Kesimpulan**

Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi yang dilaksanakan di Dusun Kenanga, Desa Sumpersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, telah berhasil mencapai sejumlah target yang ditetapkan. Program ini terdiri dari tiga kegiatan utama: bimbingan belajar, penyuluhan cuci tangan, dan pelatihan keterampilan olahraga tradisional. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan manfaat maksimal bagi anak-anak dengan menggabungkan aspek pendidikan, kesehatan, dan pelestarian budaya lokal.

## **Referensi**

- Depdiknas. (2008). "Pedoman Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama." Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (Sumber): [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas27-2008 Kualifikasi Konselor. pdf&tbm](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas27-2008%20Kualifikasi%20Konselor.pdf&tbm).
- Kemendes RI. (2019). "Panduan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga." Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- (Sumber): <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15863905705284.pdf&tbm>.
- Sari, D. P. (2017). "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 123-129.
- Ohmah, S. (2019). "Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di desa." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 150-163.
- Purnomo, E. P. (2016). "Pelatihan Olahraga Tradisional sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Keterampilan Motorik pada Anak." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(3), 45-56.
- Susilo, A. (2018). "Peran Pengabdian Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 67-78.
- Widodo, S. (2015). "Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikpora RI. (2020). "Strategi Pelestarian Olahraga Tradisional Indonesia." Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.